

**Gambaran Sistem Penyimpanan Obat
di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
Periode Agustus 2023**

*Drug Storage System Description
at Darul Imarah Health Center Aceh Besar
District August Period 2023*

Riski Muna Akbar¹, Periskila Dina Kali Kulla², Rulia Meilina³

¹²³Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh 23114, Indonesia

Koresponding Penulis: Riskimunaakbar93@gmail.com, periskila@uui.ac.id, ruliameilina@gmail.com

Abstrak

Penyimpanan obat merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan obat di Puskesmas. Penyimpanan obat merupakan salah satu cara pemeliharaan perbekalan farmasi sehingga aman dari gangguan fisik dan pencurian yang dapat merusak kualitas suatu obat. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat di Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana data akan dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang diperoleh melalui daftar tilik dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase. tentang pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan, Penyimpanan Obat di apotek Puskesmas meliputi keadaan tata ruang / gudang, penyimpanan obat, pencatatan kartu stok, dan pengamatan mutu. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa penyimpanan obat di gudang obat Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar meliputi keadaan tata ruang/gudang dengan persentase nilai 84,62% telah memenuhi persyaratan, cara penyimpanan obat 85,71%, pencatatan kartu stok 100% serta pengamatan mutu obat 90% adalah baik atau telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kata kunci: penyimpanan obat, apotek, gudang obat

Abstract

Drug storage is an important factor in drug management at the puskesmas. drug storage is one way to maintain pharmaceutical supplies so that they are safe from physical tampering and theft which can damage the quality of a drug. Storage must be able to guarantee the quality and safety of pharmaceutical preparations, medical devices and medical consumables according to pharmaceutical requirements. This study aims to find out the description of drug storage at the Darul Imarah Aceh Besar Health Center in 2023. This research uses a descriptive method where the data will be presented in the form of a frequency distribution table. Data obtained through

checklists were analyzed descriptively using percentages. regarding guidelines for the management of public medicines and medical supplies. Drug storage at the puskesmas pharmacy includes spatial/warehouse conditions, drug storage, stock card recording, and quality monitoring. The results of the study found that drug storage in the drug warehouse at the Darul Imarah Aceh Besar Health Center included spatial/warehouse conditions with a percentage value of 84.62% fulfilling the requirements, drug storage method 85.71%, stock card recording 100% and drug quality observation 90% is good or has met the terms and conditions set by the ministry of health of the republic of indonesia.

Keywords: drug storage, pharmacy, drug warehouse

PENDAHULUAN

Pengelolaan obat merupakan hal yang sangat vital di setiap fasilitas pelayanan kesehatan termasuk puskesmas. Dalam penyediaan obat di fasilitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan, jika obat tidak dikelola sesuai standar yang telah ditetapkan, akan berdampak negatif, baik secara medis, yaitu upaya penyembuhan pasien, sosial maupun secara ekonomis (Siregar,2003) Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran yang penting pada tahap pengelolaan obat yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif, dan rasional (Sulistyo, 2015)

Penyimpanan obat merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan kefarmasian baik di rumah sakit maupun puskesmas. Sistem penyimpanan yang tepat dan baik akan menjadi salah satu faktor penentu mutu obat yang didistribusikan (Indonesia IA 2010). Kualitas obat harus selalu dijaga mulai dari proses produksi sampai dikonsumsi oleh pasien. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu suatu obat adalah kondisi penyimpanannya, karena obat harus disimpan sesuai standar yang telah ditetapkan (Athiyah, U, Wijaya IN ,2011)

Kesalahan dalam penyimpanan dapat mengakibatkan turunnya potensi obat sehingga saat obat diminum oleh pasien tidak memberikan efek yang diinginkan. Keselamatan pasien sebagai faktor yang diutamakan dalam upaya pelayanan kesehatan, kegiatan penyimpanan mencakup tiga faktor yaitu pengaturan ruangan, penyusunan obat serta pengamatan mutu fisik obat. Mutu suatu obat harus selalu dijaga karena obat yang mutunya tidak terjaga dapat mempengaruhi efektivitas terapinya. Kerusakan obat tidak hanya akan memberikan dampak negatif pada pasien melainkan pada fasilitas kesehatan juga, hal itu dapat diminimalisir salah satunya dengan perbaikan pengelolaan di dalam bagian penyimpanannya. .(Wahyuni, Aryzki S, 2019)

Pelayanan di puskesmas tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada

produk (*drug oriented*) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi (*pharmaceutical care*) (Dianita, Kusuma TM, 2017)

Puskesmas Darul Imarah adalah Puskesmas yang terletak di wilayah Kabupaten Aceh Besar, memiliki layanan kesehatan yang sangat baik dan fasilitas lengkap, diantaranya IGD, rawat inap, poliklinik dan yang lainnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada bulan Desember 2020, diketahui bahwa puskesmas ini melayani masalah masyarakat dengan jumlah kunjungan pada tahun 2020 sebanyak 37.317 kunjungan pasien. Puskesmas Darul Imarah melayani banyak pasien setiap harinya.

Tingginya angka kunjungan pasien di Puskesmas ini menjadikan puskesmas harus sangat memerhatikan tingkat kesembuhan pasien, kesembuhan pasien secara mental maupun fisiknya yang berkaitan dengan obat – obatan yang akan diberikan untuk mereka, penyimpanan obat yang ada di gudang apotek harus sangat diperhatikan, tetapi gudang yang dimiliki apotek Puskesmas Darul Imarah untuk penyimpanan obat yang sempit, sehingga dapat mempengaruhi kualitas obat yang akan diterima ke pasien.

Salah satu riset berskala nasional yang memiliki data tentang fasilitas Puskesmas termasuk fasilitas kefarmasian adalah Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) tahun 2019, dengan memanfaatkan data tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sarana penyimpanan obat yaitu gudang obat di Puskesmas dalam upaya menjamin mutu obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas Darul Imarah Kecamatan Aceh Besar pada Agustus 2023, Sampel dalam penelitian ini adalah obat-obat golongan bebas, obat-obat golongan keras, bebas terbatas dan juga narkotika yang ada di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Data primer diperoleh dari daftar tilik sebagai pedoman mengenai kondisi gudang penyimpanan obat, proses penyimpanan obat, pencatatan pada kartu stok, serta pengamatan mutu obat di Apotek Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dan Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penelusuran kepustakaan atau referensi dari buku, hasil penelitian, makalah dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan, penulis lebih dahulu melakukan penyiapan data primer maupun sekunder kemudian data tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan analisis persentase. Data tersebut diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus. (Harun MY, Desfandi M, 2020)

$$p = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Persentase nilai

Data yang terkumpul dari hasil observasi selanjutnya dihitung menggunakan analisis kuantitatif, data tersebut diolah secara kuantitatif yaitu hasil dari pengamatan langsung dianalisis dan diambil kesimpulan berupa deskripsi. Analisis dilakukan dengan cara mengkonversi persentase hasil penelitian sistem penyimpanan obat di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, yang dikategorikan sebagai berikut: (Amir MF, 2015)

Range Persentase dan Kriteria Kualitatif

Persentase (%)	Kriteria
76-100	Baik
56-75,99	Cukup
<56	Kurang

(Purwanto, 2013: 103)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Darul Imarah terletak di Kecamatan Darul Imarah, merupakan puskesmas dengan akreditasi utama, yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Besar dengan ibu Kota Kecamatan Lampeuneurut Ujong Blang yang dipimpin oleh Bidan Rosa Andriani,S.ST.

Wilayah Kecamatan Darul Imarah sebagian merupakan daerah pertanian dan berbatasan dengan wilayah kotamadya sehingga puskesmas Darul Imarah letaknya strategis dengan batas kota dengan daerah pertokoan. Adapun batas wilayah kerja administratif Puskesmas Darul Imarah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Banda Aceh & Wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Wilayah kerja Puskesmas Darul Kamal.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Wilayah kerja Puskesmas Lhognga & wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya.

Puskesmas Darul Imarah memiliki luas bangunan $\pm 556,5 \text{ m}^2$ dengan luas tanah $\pm 2100 \text{ m}^2$ yang terdiri dari:

1. Bangunan induk : 2 unit
2. Bangunan Puskesmas : $292,5 \text{ m}^2$. (2 L \rightarrow 12 R)
3. Bangunan Poned : 335 m^2 . (2 L \rightarrow 18 R)

4. Rumah dinas :- unit

5. Puskesmas Pembantu : 7 Unit.

Sistem penyimpanan di gudang apotek puskesmas Darul Imarah dipimpin oleh seorang Tenaga Kefarmasian yang membawahi 3 Tenaga Tekhnis Kefarmasian dan 2 bidan.

Berdasarkan hasil yang di peroleh melalui daftar tilik mengenai kondisi tata ruang/gudang obat, penyimpanan obat, pencatatan kartu stok serta pengamatan mutu obat di gudang penyimpanan obat Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar diperoleh hasil seperti tercantum pada tabel-tabel berikut.

Hasil

Table 1. Daftar Tilik Keadaan Tata Ruang/Gudang Obat

No	Variabel Observasi	Hasil	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Luas gudang minimal 3x4 m ²		√
2.	Ruangan kering dan tidak lembab	√	
3.	Ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembab/panas	√	
4.	Cahaya yang cukup, namun jendela harus mempunyai pelindung untuk menghindarkan adanya cahaya langsung dan berteralis	√	
5.	Lantai licin dari tegel/semen yang tidak memungkinkan bertumpuknya debu dan kotoran lain. Bila perlu diberi alas papan (pallet)	√	
6.	Dinding licin dan di cat warna Cerah	√	
7.	Sudut lantai dan dinding tidak tajam	√	
8.	Gudang digunakan khusus untuk penyimpanan obat	√	
9.	Mempunyai pintu narkotika dan psikotropika yang dilengkapi kunci ganda	√	
10.	Tersedia lemari/laci khusus untuk narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci	√	
11.	Tersedia lemari pendingin untuk penyimpanan obat khusus	√	

12.	Ada pengatur suhu ruangan	√	
13.	Tersedia alat pemadam kebakaran	√	

Sumber: Depkes RI, 2005 (Pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan RI).

Jadi, berdasarkan tabel 1 hasil yang didapatkan peneliti menurut daftar tilik untuk kondisi tata ruang gudang apotek puskesmas Darul Imarah , pada luas gudang masih belum sesuai dengan aturan Depkes RI, 2005 tentang pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan RI, karena gudang di apotek puskesmas Darul Imarah hanya 3 x 3 m², sedangkan pada ketentuan gudang harus mempunyai luas 3 x 4 m², juga memiliki ventilasi udara, untuk keluar masuknya udara agar ruangan tidak lembab dan panas.

Tabel 1. Daftar Tilik Cara Penyimpanan Obat

No	Variabel Observasi	Hasil	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Obat disusun secara alfabetis untuk setiap bentuk sediaan	√	
2.	Obat dirotasi dengan sistem FEFO dan FIFO	√	
3.	Tidak terdapat obat yang kurang baik kualitasnya	√	
4.	Obat-obat yang memerlukan suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin (sera, vaksin, oksitosin, methylergometrin dan suppositoria)	√	
5.	Tidak terdapat obat kadaluarsa di gudang	√	
6.	Obat yang mempunyai kadaluarsa yang sama digunakan yang dahulu tiba	√	
7.	Lisol dan disinfektan diletakan terpisah dari obat lain	√	
8.	Obat yang tidak ada masa kadaluarsa tetapi ada tanggal produksi disimpan berdasarkan waktu produksi obat	√	
9.	Cairan, salep dan obat suntik disimpan pada bagian tengah rak		√
10.	Narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus dan terkunci	√	

11.	Obat yang tidak tertera tanggal kadaluarsa atau tanggal produksinya disimpan berdasarkan waktu penerimaan obat	√	
12.	Obat cair dipisahkan dari padatan	√	
13.	Dus obat yang disimpan diletakkan di pallet		√
14.	Obat yang penampilan dan penamaan yang mirip (LASA) tidak ditempatkan berdekatan	√	

Sumber: Depkes RI, 2005 (Pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan)

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, bahwa pada bagian cara penyimpanan obat salep, cairan, dan obat suntik masih berada dibagian bawah rak, sehingga memungkinkan terjadinya *dispensing error*, dan juga dus obat diletakkan diatas rak, karena tidak memiliki pallet.

Tabel 2. Daftar Tilik Pencatatan Kartu Stok

No	Variabel Observasi	Hasil	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Ada kartu stok untuk tiap item obat	√	
2.	Kartu stok digunakan untuk mencatat mutasi obat, penerimaan, pengeluaran, rusak dan Kadaluarsa	√	
3.	Tiap lembar kartu stok hanya diperutukan mencatat dan mutasi satu jenis obat yang berasal dari sumber dana	√	
4.	Kartu stok diletakkan di samping obat	√	
5.	kolom pada kartu stok terdapat nomor, tanggal penerimaan dan pengeluaran, sumber asal obat atau kepada siapa obat dikirim, jumlah penerimaan dan pengeluaran, sisa stok, paraf petugas dan kadaluarsa.	√	
6.	Bagian judul kartu stok diisi dengan nama obat, kemasan, isi kemasan dan satuan	√	
7.	Semua informasi yang terdapat dikartu stok merupakan informasi yang terbaru dan benar	√	

8.	Jumlah fisik sisa stok obat sama dengan kartu Stok	√	
9.	Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan, pengadaan dan distribusi obat	√	
10.	Menghitung jumlah fisik dilakukan secara berkala misalnya seminggu secara berkala misalnya seminggu sekali, satu bulan sekali	√	

Sumber: Depkes RI, 2015 (Pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan RI).

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, pada bagian pencatatan kartu stok, puskesmas Darul Imarah sudah sesuai berdasarkan Depkes RI, 2015 tentang Pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan RI

Tabel 3. Daftar Tilik Pengamatan Mutu

No	Variabel Observasi	Hasil	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Tidak ada obat yang terbuka segelnya	√	
2.	Tidak ada obat yang tidak berlabel	√	
3.	Kaleng atau botol obat dalam kondisi baik	√	
4.	Tidak terjadi perubahan warna baik cangkang maupun lainnya	√	
5.	Wadah obat selalu tertutup	√	
6.	Tidak ada obat yang cangkangnya terbuka, rusak atau melekat satu sama lain	√	
7.	Tidak ada pot/tube yang rusak atau bocor	√	
8.	Wadah tidak bocor atau rusak pada sediaan injeksi	√	
9.	Obat disimpan rapi di atas rak-rak atau dalam kardus	√	
10.	Box obat ditaruh di atas pallet atau batu Bata		√
11.	Fisik luar kardus dalam keadaan baik	√	

Sumber: Depkes RI, 2005 (Pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan RI).

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, pada bagian pengamatan mutu obat masih didapatkan box obat yang ditaruh di atas rak lemari, bukan diatas palet.

Pembahasan

Sistem penyimpanan obat di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar mencakup keadaan tata ruang/gudang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat.

A. Keadaan Tata Ruang/Gudang

Keadaan tata ruang gudang pada Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar meliputi bangunan, sarana prasarana. Keadaan fisik gudang obat di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar mendapatkan penilaian seperti pada tabel 5

Tabel 5. Persentase Keadaan Tata Ruang/Gudang

No	Keadaan Fisik Gudang	Persyaratan Keadaan Fisik Gudang				Keterangan
		Baik	%	Tidak	%	
1.	13	12	92,30%	1	7,69%	Baik

Berdasarkan hasil dari tabel 5 mendapatkan skor yaitu 84,62% masuk dalam kategori baik. Indikator keadaan fisik gudang yang belum memenuhi persyaratan adalah 15,38% hal ini dikarenakan gudang Puskesmas Darul Imarah hanya memiliki luas 3 x 3 m², berdasarkan dirjen bina dan alat kesehatan 2010 sarana yang harus tersedia adalah gudang dengan luas 3 x 4 m². Sedangkan untuk persyaratan lainnya gudang obat di Puskesmas Darul Imarah sudah memenuhi syarat antara lain, ruangan tidak lembab dan cahaya yang cukup, lantai dibuat dari semen/tegel, gudang hanya untuk menyimpan obat, tersedia lemari/laci untuk narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci, tersedia lemari pendingin untuk obat khusus dan adanya penyukur suhu ruangan untuk menjaga kualitas dari obat yang disimpan, setidaknya suhu di dalam ruangan penyimpanan obat berkisar antara 26-27°C dan tersedia alat pemadam kebakaran, sebagaimana menurut Permenkes No.72 tahun 2016.

Cara Penyimpanan Obat

Cara Penyimpanan obat di gudang Apotek Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar seperti yang terdapat pada tabel no 6.

Tabel 6. Persentase Cara Penyimpanan Obat

No	Persyaratan Cara Penyimpanan	Persyaratan Cara Penyimpanan				Keterangan
		Ya	%	Tidak	%	
1.	14	12	85,71	2	14,28	Baik

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa skor penilaian cara penyimpanan obat di gudang Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar 85,71% sehingga masuk dalam kategori baik. Dari indicator keadaan fisik gudang yang belum memenuhi syarat adalah 14,28%, hal ini dikarenakan cara penyimpanan obat salep, cairan dan suntik tidak disimpan pada bagian tengah rak dan dus obat yang disimpan tidak diletakkan dipallet, karena biasanya obat suntik dan cairan diperlukan dalam kondisi yang segera jadi perlu diletakkan dibagian tengah agar cepat terealisasi, begitu pula dengan peletakan dus obat yang sebaiknya di letakkan di atas palet agar kondisi sediaan tidak terpengaruh oleh benda lain, tetapi pada apotek darul imarah masih diletakkan diatas rak jadi sedikit berbahaya jika terjatuh akan merusak sediaan, jadi apotek puskesmas membatasi orang yang masuk kedalam ruang gudang agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Persyaratan lainnya di Puskesmas Darul Imarah sudah memenuhi syarat yang ditentukan seperti obat dirotasi dengan sistem FEFO (*first expired first out*) dan FIFO (*first in first out*), obat-obat yang memerlukan suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin seperti Suppositoria, tidak terdapat obat kadaluarsa di gudang, obat yang mempunyai kadaluarsa yang sama digunakan yang terlebih dahulu tiba, obat yang tidak tertera tanggal kadaluarsa atau tanggal produksinya disimpan berdasarkan waktu penerimaan obat, obat yang tidak ada masa kadaluarsa tetapi ada tanggal produksi disimpan berdasarkan waktu produksi obat tersebut, tidak terdapat obat yang kurang baik kualitasnya, obat yang penampilan dan penamaan yang mirip (*LASA: Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan berdekatan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemberian obat, obat cair dipisahkan dari yang padat. Karena penelitian yang dilakukan Beso dan Che dkk menunjukkan bahwa penyebab *dispensing error* dipengaruhi oleh adalah: kesibukan (21%), kekurangan tenaga karyawan (11). (12%), terbatasnya waktu(11%), kelelahan petugas kesehatan (11%), gangguan selama dispensing (9,4%), obat yang mirip atau looks alike sound alike (LASA) (8,5%). (Cheung K et al. 2009).

Pencatatan Kartu Stok

Pencatatan Kartu Stok yang di terapkan di Apotek Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tertera pada tabel no 7.

Tabel 7. Persentase Pencatatan Kartu Stok

No	Pesyaratan Pencatatan Kartu Stok	Pesyaratan Pencatatan Kartu Stok				Keterangan
		Ya	%	Tidak	%	
	10	10	100	0	0	Baik

Kartu stok berfungsi untuk mencatat mutasi obat, dan tiap lembar kartu stok hanya dapat mencatat satu kejadian mutasi obat, lalu data dari kartu stok tersebut digunakan untuk menyusun laporan perencanaan, pengadaan distribusi dan sebagai pembandingan terhadap keadaan fisik obat di tempat penyimpanan. Setiap terjadi mutasi (Penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak/kadaluwarsa), langsung dicatat di dalam kartu stok. (Depkes RI, 2003) Kartu stok harus diletakkan persis disamping obat agar memudahkan petugas dalam proses penerimaan obat, pengeluaran obat, jika ada obat yang hilang ataupun kadaluarsa sehingga langsung dapat dilakukan pemotongan kartu stok, sehingga hal tersebut menjadikan data akhir yang valid.

Berdasarkan tabel 7 untuk persyaratan Puskesmas Darul Imarah sudah memenuhi syarat antara lain penyusunan kartu stok obat pada gudang apotek Puskesmas Darul Imarah dipisahkan menurut jenis sediaan. Kartu stok diletakan disamping obat, untuk menghindari terjadinya selisih antara stok fisik dengan jumlah sediaan obat.

Pengamatan Mutu Obat

Pengamatan mutu obat yang diterapkan di Apotek Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tertera pada tabel no 8.

Tabel 8. Persentase Pengamatan Mutu

No	Persyaratan Pengamatan Mutu	Persyaratan Pengamatan Mutu				Keterangan
		Ya	%	Tidak	%	
1.	11	10	90	1	10	Baik

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa skor penilaian pengamatan mutu obat pada gudang apotek Puskesmas Darul Imarah adalah 90%, sehingga untuk indikator penilaian ini juga masuk dalam kategori baik. Pengaturan obat yang dilakukan di Puskesmas Darul Imarah, dimana Sediaan dalam bentuk cairan dipisahkan dari bentuk padatan untuk memudahkan pencarian. Obat yang masih dalam dus tersimpan diatas lantai, tetapi tidak di letakkan di atas pallet karena pallet yang tersedia hanya satu dan tidak digunakan, sebaiknya digunakan agar dapat meningkatkan sirkulasi udara, serangan hama dan kelembaban, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Dina Prihatiningsih, 2012).

Tidak ada obat yang terbuka segelnya , tidak ada obat yang tidak berlabel, kaleng atau botol obat dalam kondisi baik, tidak terjadinya perubahan warna baik cangkang maupun lainnya, wadah obat selalu tertutup, tidak ada obat yang cangkangnya terbuka, rusak atau melekat satu sama lain. Tidak ada pot/tube yang rusak atau bocor, wadah tidak bocor atau rusak pada sediaan injeksi, karena bisa terjadi kontaminasi bakteri pada wadah obat harus selalu tertutup rapat, apabila salah wadah ada yang terbuka segel (Depkes RI, 2010).

KESIMPULAN

Penyimpanan obat di Apotek Puskesmas Darul Imarah Banda Aceh memenuhi syarat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpanan obat di Apotek Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar meliputi keadaan tata ruang/gudang dengan persentase nilai 92,30% telah memenuhi

persyaratan, cara penyimpanan obat 85,71%, pencatatan kartu stok 100% dan pengamatan mutu obat 90 % dengan rata-rata persentase 90,82 % dengan kategori baik untuk yang di tetapkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2005 tentang pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan RI dalam tata cara penyimpanan obat.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengamatan di Apotek Puskesmas gudang Darul Imarah Aceh Besar antara lain:

1. Sebaiknya ruang penyimpanan obat terdapat ventilasi udara dan dinding dibuat licin.
2. Untuk sediaan cairan, salep dan obat suntik disimpan pada rak bagian tengah dan dus obat diletakan diatas pallet.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar.(2004) *.Farmasi Rumah Sakit; Teori dan Penerapan*, EGC, Jakarta
- Sulistyo. (2015). *Analisis Pengelolaan Obat Sebagai Dasar Pengendalian Safety Stockpada Stagnant dan Stockout Obat*. Nh;151:10-17.
- Indonesia IA. (2010). *Informasi spesialite obat Indonesia*. Jakarta PT ISFI :368-370.
- Athiyah U, Wijaya IN, Soemiati S, et al. (2011). *Profil Penyimpanan Obat Di Puskesmas Wilayah Surabaya Timur dan Pusat*. J Farm Indones.;5(4):215-223.
- Wahyuni A, Aryzki S, Yuliana I. *Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi Di Gudang Puskesmas Se Kota Banjarmasin*. J Insa Farm Indones. 2019;2(2):166-174.
- Danita PS, Kusuma TM, Septianingrum NMAN. (2017). *Evaluasi Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Kabupaten Magelang Berdasarkan Permenkes RI No. 74 tahun 2016*. URECOL :125-134.
- Harun MY, Desfandi M. (2020). *Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Peminatan Di Sma/Ma (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Syiah Kuala Angkatan 2014-2017*. JIlm Mhs Pendidik Geogr; 5(1).
- Amir MF. *Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar*. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. ; 2015:34-42

Cheung K, Bouvy ML, De Smet P. 1. Cheung K, Bouvy ML, De Smet PAGM. (2009). *Medication errors: the importance of safe dispensing. Br J Clin Pharmacol.*;67(6):676-680. Cheung K, Bouvy ML, De Smet PAGM. *Medication errors: the importance of safe dispensing. Br J, Ka-Chun.*

Depkes RI. (2003). *Pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan di Puskesmas. Jakarta Direktorat Jenderal Pelayanan Kefarmasian Dan Alat Kesehatan.* pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan di Puskesmas.

Dina Prihatiningsih. (2012). *Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi RS ASRI, FKM UI.*

Depkes RI. (2010). *Buku Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi Di Rumah Sakit.*